



Pengaruh Mekanisme *Good Governance* Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Jatikalen Kabupaten Nganjuk Periode 2023

Windi Nur Azizah*

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Linawati

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Sugeng

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat: Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

*Korespondensi penulis: aziizahwindinur23@gmail.com

Abstract. *The village governance can serve as an example in realizing Good Governance, where a strong and positive relationship between the village administration and the community can enhance community participation. This research focuses on whether accountability, transparency, participation, and responsibility affect the management of village funds during the 2023 periode in Jatikalen Village. The purpose of this research is to determine the impact of Good Governance factors on the management of village funds. The research metod used is quantitative associative and is conducted in Jatikalen Village, Nganjuk Regency. The variables studied included Accountability, Transparency, Participation, Responsibility, and Village Fund Management. The research population consists of various village elements such as the village Head, Village Officials, Staff, BPD, PKK, Village Cadres, RT/RW, and Youth Organizations, totaling 60 respondents. Data wew collected through questionnaires. Validity tests, reliability tests, classical assumption tests, determination coefficient tests, and hypothesis test were used in data analysis. The result show that Accountability, Transparency, participation, and responsilibity have a significant effect, both partially and simultaneously, on the management of village funds in Jatikalen Village, Nganjuk Regency.*

Keywords: *Village Fund Management, Accountability, Transparency, Participation, and Responsibility.*

Abstrak. Pemerintah desa dapat menjadi contoh dalam mewujudkan Good Governance, di man ubungan yang baik dan erat antara pemerintahan desa dan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Penelitian ini berfokus pada apakah akuntabilitas, transparansi, partisipasi dan tanggung jawab mempengaruhi pengelolaan dana desa selama periode 2023 di Desa Jatikalen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak faktor-faktor *Good Governance* terhadap pengelolaan dana desa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dan dilakukan di Desa Jatikalen, Kabupaten Nganjuk. Variabel yang diteliti meliputi Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, Tanggung Jawab, dan Pengelolaan Dana Desa. Populasi penelitian terdiri dsri berbagai elemen desa seperti Kepala Desa, Perangkat Desa, Staff, BPD, PKK, Kader Desa, RT/Rw, dan Karang Taruna Desa, dengan total 60 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis digunakan dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan tanggung jawab berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pengelolaan dana desa di Desa Jatikalen, Kabupaten Nganjuk.

Kata kunci: Pengelolaan Dana Desa, Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, dan Tanggung Jawab.

PENDAHULUAN

Pemerintahan Indonesia terdiri dari beberapa daerah dan kota yang membentuk negara, dengan pemerintahan desa sebagai tingkatan terendah. Desa memiliki peran penting dalam dalam mencapai tujuan pembangunan nasional dan memperkuat struktur negara. UU No.6 Tahun 2014 mendefinisikan desa sebagai komunitas hukum dengan batasan wilayah, yang memiliki wewenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat berdasarkan tradisi yang diakui dalam sistem pemerintahan Indonesia (Indonesia, 2014). UU ini memberikan desa tanggung jawab besar untuk mengelola dana dan kekayaan desa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dana desa berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBN), dialokasikan untuk desa adat dan desa lainnya. Dana ini digunakan untuk kebutuhan administratif, proyek pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Desa perlu inovasi untuk mendukung pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat guna mengurangi kemiskinan. Proyek pembangunan desa harus direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi dengan baik agar sesuai dengan rencana.

Pemerintahan desa dapat menjadi contoh dalam menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dengan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Prinsip-prinsip *Good Governance* meliputi Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi dan Tanggung Jawab, yang bertujuan untuk mencegah korupsi dan meningkatkan pelayanan publik. Namun, masih ada kasus penyalahgunaan dana desa yang menunjukkan pentingnya penerapan tata kelola pemerintahan yang baik seperti kasus yang diunggah oleh Sura Jatim Post” tentang adanya kasus PMD Nganjuk sebut, Tidak pernah ada laporan program pertades hingga desa Jatikalen rugi ratusan juta. Menurut Mardiasmo (2009) *Good Governance* harus melibatkan partisipasi masyarakat, kepastian hukum, transparansi, tanggung jawab, keadilan, efektifitas, dan visi strategis.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait penerapan *Good Governance* di desa. Masih ada peneliti yang menyatakan dari hasil penelitiannya yang masih kurang akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa, sementara peneliti lain menunjukkan bahwa kedua aspek ini berpengaruh positif terhadap dana desa. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana desa secara efektif. Kesadaran masyarakat desa tentang

pentingnya akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan tanggung jawab perlu ditingkatkan untuk mewujudkan tata kelola desa yang baik dan berkelanjutan. Pengelolaan keuangan desa harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi pemerintah untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Good Governance adalah suatu penyelenggaraan manajemen pelayanan pembangunan yang bertanggung jawab, yang sejalan dengan prinsip demokrasi yang efisien, mengurangi tindak korupsi, baik dalam lingkup politik maupun administrasi terutama dalam menjalankan disiplin dan fungsi anggaran, pelayanan, sarana, dan prasarana (Ayuningtyas, 2020).

Akuntabilitas adalah sebuah Tindakan kewajiban yang dilakukn oleh sebuah organisasi untuk memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat terkait kejelasan dari sebuah fungsi, pelaksanaan dan pengelolaan organisasi yang telah terlaksana (Kusnianti & Avininda , 2023).

Transparansi merupakan sebuah prinsip keterbukaan dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil serta relevan mengenai apa yang diartikan sebagai respon sebuah organisasi (Kusnianti & Avininda , 2023).

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau kelompok masyarakat di dalam pembangunan baik berbentuk penyertaan maupun yang berbentuk kegiatan dengan cara memeberikan masukan pikiran, tenaga, modal, keahlian, ateri dan waktu, serta ikut merasakan manfaat dan menikmati hasil pembangunan (Nurfitri & Ratnawati, 2023).

Tanggung jawab merupakan perbedaan antara benar dan salah, yang boleh dan dilarang, yang dianjurkan dan dicegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjahui segala yang bersifat negative dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif. Tanggung Jawab juga merupakan perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral (Ali & Saputra, 2023).

Pengelolaan dana desa ialah serangkaian pengaturan dana untuk aktivitas yang terdiri dari perencanaan, impementasi dan evaluasi serta tanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan maka dalam mengatur dana harus berdasarkan prinsip terbuka, tanggung jawab dan partisipasi serta dikerjakan secara teratur dan patuh untuk

mendorong terciptanya good governance dalam pelaksanaan pemerintahan di masyarakat desa (Salle, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua struktur di Desa Jaticalen Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur yang memiliki pemahaman terhadap pengelolaan dana desa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur dalam populasi untuk menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *disproportional stratified sampling*, dimana peneliti melakukan pemilihan sampel berdasarkan kategori struktur yang jumlahnya tidak sama. Kriteria untuk penelitian ini mencakup orang-orang menangani dan terlibat dalam pengelolaan dana desa, yang memiliki pemahaman terhadap kegiatan pengelolaan dana desa dengan jumlah minimal 50 responden. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS Versi 23. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu uji validitas dan reabilita, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedasitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Table 1 Responden sesuai dengan disproportional stratified

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa	1
2	Perangkat Desa	11
3	Staff Desa	2
4	Badan Permusyawarahan Desa (BPD)	7
5	PKK Desa	15
6	RT/RW	15
7	Karang Taruna	9
TOTAL		60

Sumber : data diolah 2024

Mengenai karakteristik reponden berdasarkan Kriteria untuk penelitian ini meliputi individu yang menangani dan terlibat dalam pengelolaan dana desa serta

memiliki pemahaman tentang kegiatan pengelolaan dana desa, dengan jumlah responden minimal sebanyak 50 orang.

Tabel 2 Dusun, RT/RW di Desa Jatikalen

No	Nama Dusun	RT	RW
1	Songsong	13	2
2	Jati	17	2
3	Kedungtunggak	12	3
4	Kalen	17	2
	TOTAL	59	9

Sumber : data diolah 2024

Desa Jatikalen merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk, yang berada di sebelah timur dari wilayah Kabupaten Nganjuk. Batas wilayah Kabupaten Nganjuk dan kabupaten Jombang. Desa Jatikalen terletak di tengnan-tengan Kecamatan Jatikalen. Desa Jatikalen sebuah desa di Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur yang memiliki 4 Dusun, 59 RT 9 RW.

Table 3 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	37
Perempuan	23
TOTAL	60

Sumber : data diolah 2024

Mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin masyarakat Desa Jatikalen dapat dilihat bahwa 60 sampel yang dikumpulkan sebanyak 37 orang laki-laki, sedangkan 23 orang perempuan. Data ini menunjukkan bahwa di Desa Jatikalen mayoritas laki-laki.

Table 4 Umur Responden

Usia	Jumlah	Usia	Jumlah	Usia	Jumlah	Usia	Jumlah
25	1	36	0	47	4	58	2
26	0	37	2	48	2	59	0
27	1	38	0	49	1	60	1
28	3	39	6	50	1	61	1
29	2	40	1	51	3	62	0
30	0	41	2	52	4	63	0
31	1	42	5	53	0	64	0
32	2	43	2	54	1	65	1
33	0	44	1	55	0	66	0
34	2	45	5	56	1	67	1
35	1	46	0	57	0	68	0
Jumlah	13	Jumlah	24	Jumlah	17	Jumlah	6
TOTAL							60

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan terdapat rata-rata umur responden 25-29 tahun terdapat 7 orang, 30-35 tahun terdapat 6 orang, 36-40 tahun terdapat 9 orang, 41-45 tahun terdapat 15 orang, 46-50 tahun terdapat 8 orang, 51-55 tahun terdapat 8 orang, 56-60 tahun terdapat 4 orang, 61-65 tahun terdapat 2 orang, 66-68 tahun terdapat 1 orang.

Table 5 Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah
SD	2
SMP/MTS	9
SMA/SMK/MA	48
S1	1
TOTAL	60

Sumber : data diolah 2024

Mengetahui Pendidikan terakhir SD sejumlah 2 orang, SMP sejumlah 9 orang, SMA sejumlah 48 orang, S1 sejumlah 1 orang.

Data untuk penelitian ini akan dikemukakan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang melibatkan pembuatan daftar pertanyaan terkait dengan objek penelitian dan diberikan kepada pemimpin, pihak yang berwenang, atau unit terkait yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian. Kuesioner kemudian akan didistribusikan ke unit-unit yang telah ditentukan. Setiap item dalam kuesioner tersebut berupa pertanyaan positif yang dinilai dengan skala 1 hingga 5. Jawaban dari responde terhadap kuesioner dievaluasi dengan menggunakan skala jawaban, dimana skala yang diterapkan adalah *skala likert*. Penggunaan *skala likert* bertujuan untuk mengukur pandangan dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap variabel penelitian. Aturan-aturan yang berlaku untuk penggunaan skala ini meliputi:

Tabel 6 Kategori Skor Skala Likert

Kategori	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Pramuaji (2017)

Tabel 7 Deskripsi Jawaban Responden Variabel X1

No	Butir	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-ragu		Setuju		Sangat Setuju		Persentase
		STS		TS		R		S		SS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1.1	0	0%	1	2%	5	8%	23	38%	31	52%	100%
2	X1.2	1	2%	9	15%	6	10%	25	42%	19	31%	100%
3	X1.3	1	2%	2	3%	3	5%	30	50%	24	40%	100%

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden sangat setuju bahwa indikator (X1.1) terkait meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan desa dengan 31 responden (52%), dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju (0%). Untuk indikator (X1.2) terkait kesadaran masyarakat tentang hak untuk menilai penyelenggaraan pemerintahan desa, paling banyak responden setuju sebanyak 25 orang (42%), sementara yang sangat tidak setuju hanya 1 orang (2%). Pada indikator (X1.3) terkait berkurangnya kasus Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN) di pemerintah desa, 30 responden (50%) setuju, dan yang sangat tidak setuju hanya 1 responden (2%).

Tabel 8 Deskripsi Jawaban Responden Variabel X2

No	Butir	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-ragu		Setuju		Sangat Setuju		Persentase
		STS		TS		R		S		SS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X2.1	0	0%	4	7%	2	3%	29	48%	25	42%	100%
2	X2.2	2	3%	5	8%	7	12%	27	45%	19	32%	100%
3	X2.3	1	2%	2	3%	5	8%	22	37%	30	50%	100%

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden setuju bahwa indikator (X2.1) tentang kesediaan dan akses informasi yang jelas mengenai perencanaan, prosedur, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan Dana Desa, dengan 25 responden (42%) setuju dan tidak ada yang sangat tidak setuju (0%). Untuk indikator (X2.2) yang berkaitan dengan keterbukaan akses dokumen atau informasi terkait Dana Desa, 27 responden (45%) setuju, sedangkan yang sangat tidak setuju dan tidak setuju masing-masing hanya 2 responden (3%). Pada indikator (X2.3) terkait kejelasan dan kelengkapan informasi, keterbukaan proses, serta kerangka regulasi yang menjamin transparansi dalam pengelolaan Dana Desa, 30 responden (50%) sangat setuju, dan yang sangat tidak setuju hanya 1 responden (2%).

Tabel 9 Deskripsi Jawaban Responden Variabel X3

No	Butir	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-ragu		Setuju		Sangat Setuju		Persentase
		STS		TS		R		S		SS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X3.1	0	0%	7	12%	10	16%	24	40%	19	32%	100%
2	X3.2	0	0%	5	8%	10	17%	24	40%	21	35%	100%
3	X3.3	4	6%	5	8%	7	12%	22	37%	22	37%	100%
4	X3.4	1	2%	5	8%	7	12%	22	37%	25	41%	100%

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden setuju pada indikator (X3.1) terkait keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pengelolaan Dana Desa, dengan 24 responden (40%) setuju dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Untuk indikator (X3.2) mengenai keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan Dana Desa, 24 responden (40%) juga setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju atau tidak setuju. Pada indikator (X3.3) tentang pengawasan masyarakat dalam pengelolaan Dana Desa, 22 responden (37%) sangat setuju dan setuju, sedangkan yang sangat tidak setuju berjumlah 4 responden (7%). Terakhir, indikator (X3.4) mengenai keterlibatan masyarakat dalam penerimaan manfaat program pemberdayaan dari Dana Desa menunjukkan 25 responden (42%) sangat setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju.

Tabel 10 Deskripsi Jawaban Responden Variabel X4

No	Butir	Sanagt Tidak Setuju		Sangat Setuju		Ragu-ragu		Setuju		Sangat Setuju		Peresentase
		STS		TS		R		S		SS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X4.1	0	0%	6	10%	7	12%	21	35%	26	43%	100%
2	X4.2	0	0%	2	3%	8	14%	26	43%	24	40%	100%
3	X4.3	0	0%	0	0%	12	20%	25	42%	23	38%	100%

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden pada indikator (X4.1) terkait kesadaran tim Pengelolaan Dana Desa akan tanggung jawab yang diberikan oleh masyarakat memberikan nilai sangat setuju dan netral, masing-masing dengan 26 responden (43%), tanpa ada yang sangat tidak setuju atau tidak setuju. Pada indikator (X4.2) mengenai kewajiban perangkat desa untuk merangkul dan memberikan kepercayaan penuh kepada masyarakat, sebanyak 26 responden (43%) setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju atau tidak setuju. Indikator (X4.3) tentang keberanian tim

Pengelolaan Dana Desa dalam mengambil keputusan menunjukkan 25 responden (42%) setuju, sementara tidak ada yang sangat tidak setuju atau tidak setuju.

Tabel 10 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Y

No	Butir	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-ragu		Setuju		Sangat Setuju		Persentase
		STS		TS		R		S		SS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y.1	0	0%	2	3%	14	24%	24	40%	20	33%	100%
2	Y.2	0	0%	1	2%	11	18%	26	43%	22	37%	100%
3	Y.3	0	0%	1	2%	11	18%	27	45%	21	35%	100%
4	Y.4	1	2%	0	0%	6	10%	25	42%	28	46%	100%

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden memberikan nilai setuju pada beberapa indikator terkait efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana desa. Pada indikator (Y.1) tentang dukungan pengelolaan dana desa terhadap pembangunan infrastruktur, 24 responden (40%) setuju, tanpa ada yang sangat tidak setuju. Indikator (Y.2) mengenai kejelasan perencanaan yang memastikan pembangunan sesuai kebutuhan masyarakat, mendapat persetujuan dari 26 responden (43%), tanpa ada yang sangat tidak setuju. Indikator (Y.3) tentang kejelasan perencanaan untuk kegiatan operasional menunjukkan 27 responden (45%) setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Pada indikator (Y.4) terkait peningkatan efisiensi oleh pemerintah desa dalam pengelolaan dana, 25 responden (42%) setuju, dan tidak ada yang tidak setuju.

Tabel 11 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Instrumen	Nilai r	r tabel n = 40	ket
Akuntabilitas (X1)	Pertanyaan 1	0,806	0,312	Valid
	Pertanyaan 2	0,854	0,312	Valid
	Pertanyaan 3	0,841	0,312	Valid
Transparansi (X2)	Pertanyaan 1	0,854	0,312	Valid
	Pertanyaan 2	0,841	0,312	Valid
	Pertanyaan 3	0,806	0,312	Valid
Partisipasi (X3)	Pertanyaan 1	0,760	0,312	Valid
	Pertanyaan 2	0,856	0,312	Valid
	Pertanyaan 3	0,533	0,312	Valid
	Pertanyaan 4	0,878	0,312	Valid
Tanggung Jawab (X4)	Pertanyaan 1	0,801	0,312	Valid
	Pertanyaan 2	0,569	0,312	Valid
	Pertanyaan 3	0,865	0,312	Valid
Pengelolaan Dana Desa (Y)	Pertanyaan 1	0,499	0,312	Valid
	Pertanyaan 2	0,902	0,312	Valid
	Pertanyaan 3	0,800	0,312	Valid

Variabel	Butir Instrumen	Nilai r	r tabel n = 40	ket
	Pertanyaan 4	0,833	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2024)

Uji validitas yang dilakukan ialah dengan menilai r_{hitung} sebagai berikut:

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan pada angket berkorelasi secara signifikan terhadap total skor sehingga dikatakan valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan pada angket tidak berkorelasi secara signifikan terhadap total skor sehingga dikatakan tidak valid.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua menyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 12 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	ket
Independen		
Akuntabilitas (X1)	0,840	Reliabel
Transparansi (X2)	0,840	Reliabel
Partisipasi (X3)	0,799	Reliabel
Tanggung Jawab (X4)	0,803	Reliabel
Dependen		
Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,807	Reliabel

Sumber : data di olah 2024

Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa semua nilai *Coronbach's Alpha* pada variabel adalah $> 0,60$ sehingga menunjukkan bahwa uji reliabelitas setiap variabel adalah *reliabel*.

Tabel 13 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63594439
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.055
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil dari uji *kolmogorov-smirnov*, menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan dengan signifikansi $0,200 > 0,05$. Jumlah tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residu telah berdistribusi normal.

Tabel 14 Hasil Uji Multikolinieritas

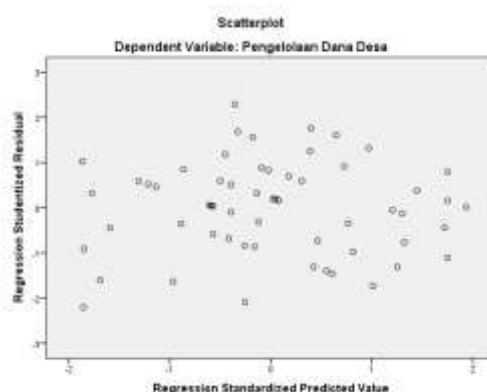
Model		Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.713	.009		
	Akuntabilitas	3.154	.003	.887	1.127
	Transparansi	-2.700	.009	.922	1.084
	Partisipasi	2.555	.013	.939	1.065
	Tanggung Jawab	2.013	.049	.890	1.124

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Sumber : : *Output SPSS versi 23*

Berdasarkan hasil analisis, variabel Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, dan Tanggung Jawab tidak mengalami gejala multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF untuk masing-masing variabel yang berada di bawah 10, yaitu Akuntabilitas 1,127, Transparansi 1,084, Partisipasi 1,065, dan Tanggung Jawab 1,124, serta nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 untuk semua variabel, yaitu Akuntabilitas 0,887, Transparansi 0,922, Partisipasi 0,939, dan Tanggung Jawab 0,890.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : *Output SPSS 23*

Dapat dilihat dari hasil uji bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk satu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7.218	2.661	
	Akuntabilitas	.459	.145	.363
	Transparansi	-.341	.126	-.305
	Partisipasi	.258	.101	.286
	Tanggung Jawab	.307	.152	.231

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Sumber : *Output SPSS 23*

Persamaan regresi linier berganda menunjukkan interpretasi sebagai konstanta sebesar 7,218 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen, yaitu Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, dan Tanggung Jawab, bernilai nol, maka nilai Pengelolaan Dana Desa adalah 7,218. Koefisien Akuntabilitas sebesar 0,459 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam Akuntabilitas, dengan variabel lainnya tetap, akan meningkatkan Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,459, sementara penurunan satu satuan akan menurunkannya sebesar 0,459. Sebaliknya, koefisien Transparansi sebesar -0,341 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam Transparansi akan menurunkan Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,341, sementara penurunan satu satuan dalam Transparansi akan mengurangi nilai Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,341. Koefisien Partisipasi sebesar 0,258 menunjukkan bahwa peningkatan Partisipasi sebesar satu satuan akan meningkatkan Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,258, sedangkan penurunan satu satuan akan menguranginya sebesar 0,258. Terakhir, koefisien Tanggung Jawab sebesar 0,307 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam Tanggung Jawab akan meningkatkan Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,307, sementara penurunan satu satuan akan menurunkannya sebesar 0,307.

Table 16 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.306	1.694

a. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Transparansi, Partisipasi, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Sumber : *Output SPSS 23*

Berdasarkan hasil uji model summary atau koefisien determinasi R^2 menunjukkan *Adjusted R square* sebesar adalah 0,306 atau sama dengan 30,6%. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, Tanggung Jawab sebesar 30,6% terhadap Pengelolaan Dana Desa. Sedangkan sisanya 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a				
Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
1 (Constant)			2.713	.009
Akuntabilitas	.363		3.154	.003
Transparansi	-.305		-2.700	.009
Partisipasi	.286		2.555	.013
Tanggung Jawab	.231		2.013	.049

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis pada hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat, masing-masing variabel Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, dan Tanggung Jawab menunjukkan signifikansi di bawah 0,05, yaitu 0,003, 0,009, 0,013, dan 0,049. Hal ini membuktikan bahwa H1 diterima untuk setiap variabel, yang berarti semua variabel tersebut memiliki pengaruh parsial terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.031	4	21.508	7.491	.000 ^b
	Residual	157.903	55	2.871		
	Total	243.933	59			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Transparansi, Partisipasi, Akuntabilitas

Sumber : Output SPSS 23

Uji F menunjukkan hasil uji statistik dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel

dependen. Dengan kata lain Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi dan Tanggung Jawab secara bersama-sama mempengaruhi Pengelolaan Dana Desa.

Pembahasan

1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Jaticalen Periode 2023

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Akuntabilitas secara signifikan mempengaruhi Pengelolaan Dana Desa. Hasil ini menegaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Menurut Kusnianti & Avininda (2023) akuntabilitas adalah kewajiban organisasi untuk memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat atas fungsi, pelaksanaan, dan pengelolaan yang telah terlaksana. Dalam konteks pengelolaan dana desa, akuntabilitas penting untuk menjamin transparansi, integritas, dan pertanggungjawaban, serta membantu mengawasi penerimaan dan pengeluaran dana desa. Dengan memastikan akuntabilitas, risiko penyalahgunaan dapat dikurangi dan kebijakan pengelolaan keuangan yang efisien dapat diterapkan, sehingga membangun kepercayaan masyarakat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sukmawati (2021) yang juga menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa.

2. Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Jaticalen Periode 2023

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Menurut Kusnianti & Avininda (2023), transparansi adalah prinsip keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi yang relevan. Transparansi yang baik memungkinkan masyarakat mengakses, memahami, dan mencegah penyalahgunaan, meningkatkan pertanggungjawaban, serta memperkuat kepercayaan antara pemerintah desa dan masyarakat. Transparansi memastikan dana desa digunakan tepat sesuai kebutuhan masyarakat. Namun, transparansi dapat berdampak negatif jika informasi yang disampaikan disalahartikan, menyebabkan ketidakpercayaan atau kesalahpahaman. Meski begitu, transparansi tetap penting untuk meningkatkan partisipasi dan pengawasan masyarakat terhadap penggunaan dana desa. Untuk meminimalkan dampak negatif, informasi harus disampaikan secara jelas,

akurat, dan mudah dipahami. Penelitian ini sejalan dengan temuan Situmorong (2023) yang juga menunjukkan transparansi berpengaruh negatif terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Se-Kecamatan Pangururan.

3. Pengaruh Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Jatikalen Periode 2023

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Partisipasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa, dengan nilai signifikansi 0,013 dan uji t sebesar 2,555, yang lebih besar dari t_{tabel} 2,00404. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Menurut Nurfitri & Ratnawati (2023) partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau kelompok masyarakat dalam pembangunan melalui masukan pikiran, tenaga, modal, keahlian, materi, dan waktu, serta merasakan manfaat pembangunan. Partisipasi dalam pengelolaan dana desa melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, mencerminkan kebutuhan dan prioritas lokal, meningkatkan pembangunan desa, dan menghasilkan solusi efektif serta berkelanjutan. Partisipasi juga memastikan pengelolaan dana desa lebih inklusif dan relevan bagi komunitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat, pengelolaan dana desa menjadi lebih baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Agustiningsih (2020) yang juga menemukan bahwa partisipasi berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

4. Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Jatikalen Periode 2023

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Tanggung Jawab secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Menurut Ali & Saputra (2023) tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan reaksi terhadap situasi sehari-hari dan memerlukan keputusan moral. Tanggung jawab aparatur desa sangat penting dalam pengelolaan dana desa, termasuk dalam menyusun, melaksanakan, dan memonitor anggaran sesuai peraturan. Dengan menjalankan tugas dengan baik, mereka dapat memastikan efisiensi, keadilan, dan keberlanjutan dalam pengelolaan dana desa, serta membangun kepercayaan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tanggung jawab dalam pengelolaan, pengelolaan dana desa menjadi lebih baik. Hasil ini konsisten dengan

penelitian Rahmadani & Sugiarto (2023) yang menemukan bahwa good corporate governance (termasuk transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

5. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, dan Tanggung Jawab Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Jatikalen Periode 2023.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, dan Tanggung Jawab secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, dan Tanggung Jawab Terhadap Pengelolaan Dana Desa. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data untuk variabel Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, Tanggung Jawab dan Pengelolaan Dana Desa menunjukkan distribusi normal. Selain itu, grafik scatterplot menunjukkan penyebaran titik-titik secara acak, yang mengindikasikan bahwa modal ini bebas dari masalah. Hasil dari uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas juga tidak ditemukan masalah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda ini memenuhi semua syarat yang diperlukan.

Saran untuk pemerintah desa, untuk menjaga kualitas pengelolaan dana desa yang sudah baik, pemerintah desa harus terus melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan desa melalui sosialisasi dan diskusi yang lebih mendalam tentang pentingnya partisipasi mereka dalam pembangunan desa. Peningkatan transparansi juga sangat penting, dengan memanfaatkan website desa untuk menyediakan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat, memungkinkan mereka memberikan masukan dan pengawasan. Website tersebut perlu diperbarui secara berkala dan memiliki fitur interaktif untuk komunikasi yang lebih efektif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang durasi penelitian agar pengelolaan dana desa dapat diteliti lebih mendalam, mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban akhir, menggunakan wawancara, pengumpulan dokumen, dan observasi. Penambahan item pada kuesioner dan variabel seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan kontrol internal akan membantu memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan

mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hal ini juga akan mendukung pengembangan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat, sehingga pengelolaan dana desa bisa berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustiningsih, M. (2020). Penerapan Good Governance Dalam Pengelolaan Dana Desa Studi Kasus Pada Kabupaten Kampar. *Pekbis Jurnal*, 12, No.3, 235–247. <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/viewFile/7888/6800>
- Ali, H., & Saputra, F. (2023). *Pengaruh Transparan , Akuntabilitas dan Tanggung Jawab terhadap Good Corporate Governance*. 2(2), 130–139.
- Ayuningtyas, D. W. (2020). Penerapan Good Governance Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Keimigrasian. *Journal of Administration and International Development*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.52617/jaid.v1i1.223>
- Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Kusnianti Sampulawa, & Avininda Dewi Nindiasari. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Oleh Pemerintah Desa di Kalurahan Girikerto Kapanewon Turi. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(6), 527–534. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i6.2004>
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit ANDI. 18.
- Nurfitri, A. B., & Ratnawati, D. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jesya*, 6(2), 1794–1805. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1181>
- Pramuaji, A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Pengenalan Corel Draw Sebagai Sarana Pembelajaran Desain Grafis Di Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 183–189. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17312>
- Rahmadani, S., & Sugiarto. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *STIE Cendekia Karya Utama*, 47–64.

- Salle, A. (2019). Dana Desa. *Proposal SIMLITAMAS*, 8–37.
https://drive.google.com/open?id=1_noSAVSk9r0fSwkPSxzMLUcN-0NQ0hbL
- Situmorong, D. R. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELOLAAN DANA DESA UNTUK MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE. *Наукoвi Перспективи (Naukovi Perspektivi)*, 5(11(41)), 15–23. [https://doi.org/10.52058/2708-7530-2023-11\(41\)-238-251](https://doi.org/10.52058/2708-7530-2023-11(41)-238-251)
- Sukmawati, F. (2021). Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Pengelola Dampak Dana Desa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v6i1.315>